

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan organisasi kemanusiaan yang berfokus pada upaya pengurangan risiko bencana di wilayah pesisir Lebak Selatan, Provinsi Banten. Organisasi ini didirikan secara resmi pada 13 Oktober 2020 dan berlokasi di Kiarapayung, Desa Panggarangan, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pembentukan GMLS berangkat dari meningkatnya kesadaran terhadap tingginya potensi bencana di wilayah pesisir Lebak Selatan, khususnya ancaman gempa bumi dan tsunami. Kondisi tersebut mendorong lahirnya sebuah organisasi yang berperan dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat melalui berbagai kegiatan mitigasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2.1 Logo GMLS

Sumber : Dokumen Perusahaan (2025)

Sejarah berdirinya GMLS berawal dari keresahan istri Bapak Anis Faisal Reza atau yang akrab disapa Abah Lala. Keresahan tersebut muncul setelah istri Bapak Anis membaca artikel mengenai potensi gempa besar di selatan Pulau Jawa yang dapat memicu tsunami. Informasi tersebut kemudian menumbuhkan rasa waspada dan kekhawatiran dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena keluarga Bapak Anis tinggal di kawasan pesisir Lebak Selatan yang memiliki potensi risiko bencana. Kekhawatiran tersebut semakin kuat karena sekolah anak-anaknya juga berada di wilayah yang dekat dengan pantai. Kondisi ini membuat isu kesiapsiagaan

bencana menjadi sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar.

Kesadaran terhadap tingginya risiko bencana tersebut kemudian mendorong Abah Lala untuk mengambil langkah yang lebih konkret. Salah satu inisiatif awal yang dilakukan adalah membangun jaringan komunikasi berbasis radio bersama beberapa rekan sebagai sarana pertukaran informasi ketika terjadi keadaan darurat. Pengembangan jaringan komunikasi tersebut menjadi upaya awal untuk memperkuat penyebaran informasi dan koordinasi masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Seiring berjalannya waktu, inisiatif tersebut berkembang menjadi sebuah gerakan mitigasi yang lebih terstruktur dan akhirnya melahirkan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

Dalam proses pengembangannya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menjalin kolaborasi dengan berbagai instansi dan mitra strategis, di antaranya Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), U-Inspire Indonesia, serta akademisi dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Kolaborasi tersebut berperan penting dalam memperkuat kapasitas organisasi melalui dukungan pengetahuan, teknologi, serta pengembangan program mitigasi bencana yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Berbekal dukungan dari berbagai pihak tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) resmi didirikan pada 13 Oktober 2020 sebagai organisasi kemanusiaan yang berfokus pada pengurangan risiko bencana serta penguatan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah pesisir Lebak Selatan.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berlokasi di Villa Hejo Kiarapayung, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Dalam mendukung pelaksanaan program dan operasional organisasi, GMLS memiliki command center yang berfungsi sebagai pusat koordinasi, komunikasi, dan pengelolaan informasi kebencanaan. Fasilitas ini dimanfaatkan untuk mendukung proses diseminasi informasi, koordinasi antarrelawan, serta penyampaian informasi kepada masyarakat, khususnya pada situasi darurat maupun kegiatan mitigasi bencana. Keberadaan command center tersebut menjadi salah satu upaya GMLS dalam

membangun sistem mitigasi bencana yang terintegrasi, responsif, dan sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir Lebak Selatan.

Dalam menjalankan berbagai programnya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mengacu pada tahapan manajemen bencana yang meliputi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana. Keempat tahapan tersebut menjadi landasan dalam merancang berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di wilayah pesisir Lebak Selatan. Oleh karena itu, GMLS tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai potensi bencana, tetapi juga melaksanakan berbagai program edukasi, pelatihan, simulasi kebencanaan, penguatan kapasitas relawan, pengembangan sistem peringatan dini, serta pendampingan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan tersebut, GMLS berupaya meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana.

Selain menjalankan berbagai program mitigasi bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki visi, misi, dan motto yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan setiap program dan aktivitas organisasi. Ketiga unsur tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pengembangan organisasi sekaligus menjadi acuan dalam mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang lebih sadar, siap, dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana.

Visi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam.” Visi tersebut mencerminkan komitmen GMLS untuk mendorong terbentuknya masyarakat yang tidak hanya mampu merespons ketika bencana terjadi, tetapi juga memiliki kesiapsiagaan sejak sebelum bencana terjadi. Melalui berbagai program mitigasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat, GMLS berupaya menanamkan budaya keselamatan (*safety culture*) sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penerapan budaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi risiko, memahami informasi kebencanaan, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

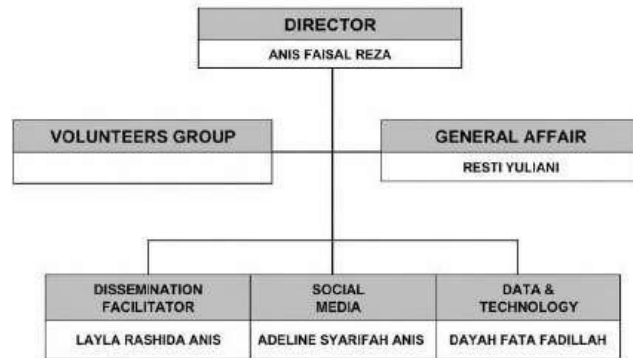
Untuk mewujudkan visi tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menetapkan lima misi yang menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan berbagai program organisasi. Misi-misi tersebut mencerminkan komitmen GMLS dalam memperkuat kesiapsiagaan masyarakat serta mendukung upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Lebak Selatan. Adapun lima misi GMLS adalah sebagai berikut:

1. Membangun database kebencanaan.
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan.
3. Membangun edukasi mitigasi bencana.
4. Membantu kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
5. Membangun jejaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

Selain visi dan misi, GMLS juga memiliki motto “*Ne Periculum Neglexeris*”. Motto ini memiliki makna jangan mengabaikan bahaya. Pada konteks Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), motto tersebut menjadi pengingat bahwa risiko bencana tidak boleh dianggap sepele. Setiap potensi bahaya perlu dikenali, dipahami, dan diantisipasi sejak dini agar masyarakat tidak hanya bereaksi setelah bencana terjadi, tetapi mampu melakukan langkah pencegahan sebelumnya. Nilai yang terkandung dalam motto ini sejalan dengan prinsip kesiapsiagaan, yaitu bahwa keselamatan masyarakat dapat dibangun melalui sikap waspada, pengetahuan yang memadai, serta tindakan yang terencana.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang disusun untuk mendukung pelaksanaan berbagai program dan kegiatan dengan beberapa posisi dan *jobdesc* :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi GMLS
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Program dan kegiatan yang dijalankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) didukung oleh lima orang anggota utama yang masing-masing menjalankan tugas sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Setiap anggota memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi agar kegiatan mengurangi risiko bencana bisa berjalan baik dan efektif. Berikut penjelasan mengenai struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) beserta tugas pada posisi sebagai berikut :

A. Director

Director memiliki peran utama dalam menentukan arah kebijakan, strategi, dan pengembangan program GMLS. Posisi ini bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, komunitas, media, dan lembaga kemanusiaan. Selain itu, Director juga mengawasi pelaksanaan program Tsunami Ready dan Community Resilience agar berjalan sesuai tujuan organisasi.

B. General Affair

General Affair bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan kebutuhan operasional organisasi. Tugasnya meliputi pendataan logistik, dokumentasi kegiatan, pengaturan jadwal program, serta memastikan kebutuhan kegiatan seperti materi sosialisasi, peta evakuasi, dan perlengkapan pendukung tersedia dengan baik.

C. Disseminator Facilitator

Dissemination Facilitator berperan dalam kegiatan edukasi, sosialisasi, dan penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat. Posisi ini bertugas membantu merancang materi edukasi mitigasi bencana yang mudah dipahami, melaksanakan kegiatan seperti workshop dan simulasi, serta mengembangkan pendekatan komunikasi risiko melalui program seperti Safari Kampung dan Rumah MARIMBA (Mari Membaca).

D. Social Media

Social Media bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi dan kampanye digital GMLS. Tugasnya mencakup pembuatan konten edukasi kebencanaan, penyebaran informasi cuaca atau peringatan dini, pengelolaan komunikasi publik, serta membangun hubungan dengan media dan masyarakat melalui kanal digital.

E. Data & Technology

Data & Technology memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan data, pemetaan risiko, dan penggunaan teknologi pendukung mitigasi bencana. Posisi ini berperan dalam pengembangan peta rawan bencana, pengelolaan database masyarakat di zona risiko, serta mendukung sistem peringatan dini melalui teknologi seperti aplikasi, sensor, sirene, dan pemantauan wilayah.

F. Volunteers Group

Volunteers Group merupakan kelompok relawan yang mendukung pelaksanaan program GMLS di lapangan. Relawan berperan membantu kegiatan edukasi, pendistribusian materi sosialisasi, pemasangan informasi publik, simulasi bencana, serta mendukung proses evakuasi dan penyaluran logistik ketika terjadi situasi darurat.

2.3 Portfolio Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan mitigasi bencana, GMLS tidak bergerak sendiri, melainkan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, mulai dari lembaga pemerintah, akademisi, sektor industri, hingga organisasi kemanusiaan. Kolaborasi tersebut membantu GMLS dalam mendukung kebutuhan finansial, logistik, teknis, serta pelaksanaan program di masyarakat. Berikut merupakan portofolio kerja sama GMLS

pada periode 2021–2022.



Gambar 2.3 Kolaborasi Multipihak GMLS

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Selain meraih pengakuan dari IOC/UNESCO, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) juga aktif membangun kemitraan dengan berbagai lembaga yang mendukung pengembangan program mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Berikut daftar kerjasama yang terjalin dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) :

Tabel 2.1 List Kolaborasi GMLS

NO	LEMBAGA/KOMUNITAS	KERJASAMA	KEGIATAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN
1.	U-Inspire Indonesia	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Piloting Tsunami Ready	- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan - Menyediakan fasilitas teknologi online meeting - Memperluas jejaring kemitraan GMLS dengan lembaga lain di Indonesia - Pelatihan relawan GMLS
2.	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Pendampingan Mitigasi Gempa dan Tsunami Megathrust Berbasis Masyarakat di Lebak Selatan, Banten, untuk mencapai UNESCO-IOC Tsunami Ready	- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan - Lokakarya Potensi Gempa Tsunami di Lebak Selatan kepada perangkat desa, RT/RW, tokoh masyarakat, karang taruna, dan PKK - Asesmen kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bahaya gempa tsunami. - Fasilitasi pembuatan peta partisipatif untuk rute evakuasi - Geotagging rute evakuasi - Pembuatan desain papan informasi bahaya tsunami
3.	Kidzsmile Foundation	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam pelatihan relawan dan kesiapsiagaan di PAUD, SD, dan SMP.	- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di SDN 2 Bayah Barat dan SDIT Daar El Kutub - Observasi kebutuhan PRB di PAUD, SD, dan SMP di Desa Panggarangan - Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di Paud Bahari, SDN 03 Panggarangan, MI dan MTs Ittihad, SKH Purnama Panggarangan, SDN Sukajadi, TK Pelita, TK Mathlaul Anwar, TK Ibun
4.	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Fasilitasi GMLS dalam pengusulan Desa Panggarangan untuk meraih pengakuan UNESCO	- Sekolah Lapang Geofisika (SLG) - BMKG Goes to School - Table Top Exercise (TTX) Simulasi Gempa Tsunami
5.	IOTIC – UNESCO	Fasilitasi papan informasi tsunami	- Pemodelan dan Peta Bahaya Tsunami di area Bayah-Panggarangan, dan area Wanasalam - Hibah 2 buah papan informasi tsunami
6.	Radio Antar Penduduk Indonesia – Daerah 30 Banten	Fasilitasi GMLS dalam membangun jaringan komunikasi radio untuk warning transmitter system	- Bantuan perangkat komunikasi : radio rig, HT, antenna dan kabel - Permit atas penggunaan frekuensi untuk mitigasi
7.	Radio Antar Penduduk Indonesia – Lokal	Fasilitasi GMLS dalam membangun jaringan komunikasi radio untuk warning transmitter system	- SOP penyiaran himbauan evakuasi melalui radio - Teknologi radio komunikasi desa dan perangkat antena pancar ulang - Pembangunan prototype Sirine Mandiri Desa
8.	Universitas Multimedia Nusantara (UMN)	Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sosial ekonomi, teknologi informasi, seni desain, dan literasi informasi, serta kerjasama lainnya yang memberikan manfaat dan disepakati bersama	- Survey Literasi Kebencanaan di Desa Panggarangan - Workshop 1 Rumah 1 Pendongeng - Workshop Mobile Journalism - Program MBKM Kemanusiaan : Kesiapsiagaan Bencana dan Resiliensi Pasca Bencana
9.	ID Flow Stories	Penggalan kembali folklore dalam kerangka PRB yang sustainable	- Workshop 1 Rumah 1 Pendongeng - Wawancara dengan tokoh masyarakat Lebak Selatan
10.	BRIN (d/h Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) - Puslit Geotek	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Piloting Tsunami Ready	- Materi sejarah gempa dan tsunami di Lebak Selatan - Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan
11.	Indonesia Offroad Federation – Pengda Banten	Fasilitasi GMLS dalam menyusun rute darurat pengiriman logistik ke Lebak Selatan	- Susur rute jalur pertama : Rangkasbitung-Cigemblong-Cimandiri-Panggarangan

12.	PT Zenit Era Utama Servizio	Fasilitasi GMLS dalam pemetaan udara	- Peta udara Desa Panggarangan dan digitasi area pemukiman
13.	Sky Volunteer	Fasilitasi GMLS dalam pencitraan udara	- Citra video Desa Panggarangan dari udara
14.	BNPB	Fasilitasi alat dan teknologi untuk peringatan bahaya tsunami	
15.	Kodam III Siliwangi	Fasilitasi Koordinasi dengan Logistik Drill Tsunami	- Pelatihan dapur umum pengungsian - Fasilitasi peralatan logistik (dapur dan velbed) pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan
16.	Korem 064/Maulana Yusuf	Pendampingan	- Pendampingan kegiatan pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan
17.	BSI Maslahat (d/h Laszmas BSM Umat)	Fasilitasi Program Desa Tangguh BSI	- Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk edukasi dan/atau latihan evakuasi (drilling) jika terjadi bencana - Budidaya lebah madu trigona - Penanaman pandan laut - Pengadaan air baku tempat evakuasi - Instalasi air isi ulang - Pelatihan dan pendampingan Kelompok Kriya Bambu
18.	Predikt	Fasilitasi gameboard edukasi kebencanaan	- Hibah gameboard & giant gameboard predikt - Kegiatan pengujian gameboard predikt dengan tema tsunami ready
19.	PT PLN UPT Cilegon	Fasilitasi Command Center GMLS	- Hibah pembangunan command center GMLS
20.	PT Angkasa Pura II	Fasilitasi Rambu	- Hibah 4 buah rambu titik kumpul, 1 buah rambu arah tempat pengungsian, dan 1 buah rambu tempat pengungsian
21.	Biner Dev	Fasilitasi teknologi informasi	- Pembangunan aplikasi RUinRISK
22.	PT Radar Banten	Fasilitasi penyebaran informasi kegiatan tsunami ready	- Penerbitan berita-berita kegiatan tsunami ready di koran cetak dan koran online Radar Banten
23.	SiagaBencana.com	Fasilitasi teknologi Virtual Reality untuk media edukasi kebencanaan	- Hibah VR dan beberapa jenis media edukasi kebencanaan
24.	Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten (Lanal Banten) – Posmat TNI AL	Fasilitasi kegiatan kemaritiman	- Pelatihan Satgas Tanggap Bencana Desa - Perlindungan atas area penanaman pandan laut - Penanaman dan pemeliharaan pandan laut
25.	DMC Dompot Dhuafa	Program resiliensi masyarakat	-
26.	PT Surveyor Indonesia	Fasilitasi program pengembangan alat peringatan dini	- Hibah 2 buah tower sirine mandiri desa - Pendampingan teknis pengembangan prototype sirine mandiri desa

Sumber : Dokumen Perusahaan (2025)